

PENGGUNAAN APLIKASI ELSIMIL DAN PERAN TIM PENDAMPING KELUARGA TERHADAP KUNJUNGAN PESERTA KB

Lelyans Surya Risma Sinapa¹, Yenny Puspitasari², Yuly Peristiowati³, Andi Hayyun Abiddin^{4*}

¹⁻³Fakultas Kesehatan, Universitas Strada Indonesia

⁴Departemen Keperawatan, Poltekkes Kemenkes Malang

Email Korespondensi: andi_hayyun@poltekkes-malang.ac.id

Disubmit: 27 Agustus 2025

Diterima: 08 April 2026

Diterbitkan: 01 Mei 2026

Doi: <https://doi.org/10.33024/mahesa.v6i5.22307>

ABSTRACT

The Family Planning Program is one of the government's strategic efforts to control population growth and improve the quality of reproductive health. Technological innovation through the Electronic Ready for Marriage and Pregnancy (Elsimil) application and assistance by the Family Assistance Team is expected to encourage community participation, including increasing visits by family planning participants. This study aims to analyze the effect of the use of the Elsimil application and the role of the Family Planning Team on the number of family planning participant visits. This study is an observational study using a cross-sectional approach with a population of all fertile-age couples at the Tokorondo Community Health Center totaling 135 PUS. Purposive sampling technique was used to obtain 102 respondents who met the following inclusion criteria: prospective brides and grooms, PUS who have not used family planning, can read and write and are willing to be research respondents. Meanwhile, couples participating in family planning who are not within the working area of the Tokorondo Community Health Center, couples whose visits are not recorded at the Tokorondo Community Health Center and couples who are not of fertile age are exclusion criteria. Data collection was conducted in December 2024 at the Tokorondo Community Health Center using a questionnaire that asked about the use of the Elsimil application, the role of the Family Support Team, and visits to family planning participants. Data were analyzed using a linear regression test. The results showed that the use of the Elsimil application had a positive and significant effect on visits to family planning participants ($a 0.006 < 0.05$) and the role of the Family Support Team had a positive and significant effect on visits to family planning participants ($a 0.003 < 0.05$). The local government and the National Population and Family Planning Agency (BKKBN) need to provide ongoing training for TPK members regarding the use of the Elsimil application, effective communication techniques, and family planning IEC materials so that the assistance provided is more comprehensive and targeted.

Keywords: Family Planning, Elsimil, Family Assistance Team.

ABSTRAK

Program Keluarga Berencana salah satu upaya strategis pemerintah untuk mengendalikan pertumbuhan penduduk dan meningkatkan kualitas kesehatan reproduksi. Inovasi teknologi melalui aplikasi Elektronik Siap Nikah dan Hamil (Elsimil) dan pendampingan oleh Tim Pendamping Keluarga diharapkan dapat mendorong partisipasi masyarakat, termasuk peningkatan kunjungan peserta KB. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penggunaan aplikasi Elsimil dan peran TPK terhadap jumlah kunjungan peserta KB. Penelitian ini merupakan penelitian observasional dengan menggunakan pendekatan *Cross Sectional* dengan populasi seluruh pasangan usia subur yang ada di puskesmas Tokorondo sebanyak 135 PUS. Teknik *purposive sampling* digunakan untuk mendapatkan 102 responden yang memenuhi kriteria inklusi sebagai berikut: calon pengantin, PUS yang belum menggunakan KB, Bisa membaca dan menulis dan bersedia menjadi responden penelitian. Sedangkan pasangan peserta KB yang bukan berada dalam wilayah kerja Puskesmas Tokorondo, pasangan yang kunjungan tidak tercatat di Puskesmas Tokorondo dan pasangan yang tidak masuk dalam usia subur merupakan kriteria eksklusi. Pengumpulan data dilakukan pada bulan Maret 2025 di Puskesmas Tokorondo dengan menggunakan kuesioner yang menanyakan tentang penggunaan aplikasi elsimil, Peran Tim Pendamping Keluarga dan kunjungan peserta KB. Data dianalisis dengan menggunakan uji regresi linier. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi Elsimil secara positif dan signifikan berpengaruh terhadap kunjungan peserta KB ($\alpha 0.006 < 0.05$) dan peran Tim Pendamping Keluarga secara positif dan signifikan berpengaruh terhadap kunjungan peserta KB ($\alpha 0.003 < 0.05$). Pemerintah daerah dan BKKBN perlu memberikan pelatihan berkelanjutan bagi anggota TPK terkait pemanfaatan aplikasi Elsimil, teknik komunikasi efektif, dan materi KIE KB agar pendampingan yang diberikan lebih komprehensif dan tepat sasaran.

Kata Kunci: Keluarga Berencana, Elsimil, Tim Pendamping Keluarga.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara dengan penduduk terbanyak keempat di dunia yang masih mengalami laju pertumbuhan penduduk yang tinggi (Ninawati et al., 2024). Disamping itu, laju pertumbuhan penduduk Indonesia 1,49% per tahun dengan jumlah penduduk seperti ini maka Indonesia mengalami penambahan penduduk sekitar 4 juta jiwa per tahun, ini hampir sama dengan penduduk di Singapura (Badan Pusat Statistik, 2019). Tingginya angka kelahiran akan memicu ledakan penduduk yang dapat berpengaruh pada ketersediaan pangan serta kualitas sumber daya manusia (Detia Adzra Athifah & Mirna Nur Alia Abdullah,

2024). Salah satu upaya pemerintah untuk mencegah permasalahan tersebut dengan melaksanakan program KB bagi pasangan suami istri.

Keluarga berencana dirumuskan sebagai upaya peningkatan kepedulian dan peran serta masyarakat melalui batas usia perkawinan, pengaturan kelahiran, pembinaan ketahanan keluarga, peningkatan kesejahteraan keluarga untuk mewujudkan keluarga kecil Bahagia dan sejahtera (Ambarwati & Rahmawati, 2020). Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi peningkatan kunjungan suami istri peserta KB, diantaranya penggunaan aplikasi

elsimil dan peran dari tim pendamping keluarga (Aris Toening Winarni & Nova Munif I'tiskom, 2023). Dimana keduanya dipandang dapat meningkatkan kunjungan dari peserta KB untuk memeriksa kesehatan kandungan dan kesiapan pasangan dalam memutuskan untuk memiliki anak.

Aplikasi elsimil aplikasi yang berguna untuk mengetahui lebih awal persiapan calon pengantin terhadap potensi bayi yang akan dilahirkan dengan melihat kondisi kesehatan calon pasangan pengantin (Nasution & Zulkamain, 2023). Aplikasi ini menjadi media komprehensif dalam memberikan edukasi tentang kesiapan pra nikah, kesiapan kehamilan, kesehatan reproduksi, kontrasepsi, mencegah kanker, konsultasi tentang gizi dan nutrisi pada calon pengantin (Saifullah & Budiarti, 2023). Disamping aplikasi Elsimil, Tim Pendamping Keluarga (TPK) juga berpengaruh dalam meningkatkan kunjungan peserta KB.

TPK melakukan skrining 3 (tiga) bulan kepada catin, melakukan pendampingan kepada semua ibu hamil dengan pemeriksaan kehamilan/pemantauan secara berkala sampai persalinan, bidan menolong persalinan normal, melakukan asuhan dan pendampingan pasca persalinan dengan promosi, melakukan asuhan bayi baru lahir, dan memfasilitasi keluarga mendapatkan bantuan sosial (Pratiwi et al., 2024).

Puskesmas Tokorondo merupakan salah satu Puskesmas yang ada di wilayah Sulawesi Tengah telah menggunakan pelayanan melalui aplikasi Elsimil dan membentuk TPK yang bertugas untuk mengantisipasi terjadinya kelahiran bayi yang tidak sehat baik dari segi konsumsi ibu, kesehatan janin, ataupun kesiapan sang

ibu. Penggunaan aplikasi Elsimil ini dilaksanakan sejak tahun 2022 sampai dengan saat inoleh kelompok tim pendamping keluarga, tokoh agama, KUA dan pihak gereja. Aplikasi Elsimil digunakan sebesar 65% pasangan calon pengantin, 60% ibu pascasalin dan 47% PUS yang belum menggunakan KB Tujuan penelitian ini untuk mengidentifikasi pengaruh penggunaan Aplikasi Elsimil dan Peran Tim Pendamping Keluarga terhadap Kunjungan Peserta KB di Puskesmas Tokorondo Kab. Poso.

KAJIAN PUSTAKA

Aplikasi elsimil merupakan aplikasi yang diluncurkan oleh BKKBN (Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional) yang dapat diakses melalui sosial media (Aris Toening Winarni & Nova Munif I'tiskom, 2023). Aplikasi elsimil aplikasi yang berguna untuk mengetahui lebih awal persiapan calon pengantin terhadap potensi bayi yang akan dilahirkan dengan melihat kondisi kesehatan calon pasangan pengantin (Aris Toening Winarni & Nova Munif I'tiskom, 2023).

Tim Pendamping Keluarga (TPK) adalah sekelompok orang yang terdiri dari Bidan, Kader TP PKK dan Kader KB yang melaksanakan pendampingan melalui serangkaian kegiatan yang meliputi penyuluhan, fasilitasi pelayanan rujukan dan fasilitasi bantuan sosial serta surveilans/ pengawasan/ pengamatan untuk mendeteksi dini faktor risiko stunting yang bertujuan meningkatkan akses informasi dan pelayanan keluarga dengan sasaran prioritas calon pengantin/calon pasangan usia subur, ibu hamil, ibu pascapersalinan, dan balita usia 0-59 bulan (Kurniasari et al., 2022).

Pasangan Usia Subur atau biasanya disingkat PUS adalah pasangan suami istri yang istrinya

berumur 15-49 tahun atau kurang dari 15 tahun dan sudah haid atau istri yang berumur lebih dari 50 tahun tetapi masih datang bulan (haid) (Mahda et al., 2025). PUS yaitu salah seorang dari padanya menggunakan salah satu cara alat kontrasepsi untuk tujuan pencegahan kehamilan baik melalui program maupun non program (Yulizar et al., 2021).

Rumusan pertanyaan dari penelitian ini adalah Adakah pengaruh secara simultan dari penggunaan aplikasi Elsimil dan Peran Tim Pendamping Keluarga terhadap Peningkatan Kunjungan Peserta KB di Puskesmas Tokorondo Kabupaten Poso.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian observasional dengan menggunakan pendekatan *Cross Sectional* dengan populasi seluruh pasangan usia subur yang ada di puskesmas Tokorondo sebanyak 135 PUS. Teknik *purposive sampling* digunakan untuk mendapatkan 102

responden yang memenuhi kriteria inklusi sebagai berikut: calon pengantin, PUS yang belum menggunakan KB, Bisa membaca dan menulis dan bersedia menjadi responden penelitian. Sedangkan pasangan peserta KB yang bukan berada dalam wilayah kerja Puskesmas Tokorondo, pasangan yang kunjungan tidak tercatat di Puskesmas Tokorondo dan pasangan yang tidak masuk dalam usia subur merupakan kriteria eksklusi.

Pengumpulan data dilakukan pada bulan Maret 2025 di Puskesmas Tokorondo dengan menggunakan kuesioner yang menanyakan tentang penggunaan aplikasi elsimil, Peran Tim Pendamping Keluarga dan kunjungan peserta KB. Data dianalisis dengan menggunakan model multiple regresi. Penelitian ini sudah dinyatakan layak etik oleh komite etik penelitian kesehatan Universitas Strada Indonesia dengan nomor : 0423494/EC/KEPK/I/03/2025.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Tingkat Pendidikan		
SD	2	1.96
SMP	12	11.76
SMA	39	38.24
D3	21	20.59
S1	26	25.49
S2	2	1.96
Jumlah Anak		
Belum Ada Anak	4	3.92
1 anak	25	24.51
2 anak	38	37.25
3 anak	19	18.63
> 3 anak	16	15.69
Lama Waktu Menikah		

< 1 tahun	6	5.88
1-2 tahun	7	6.86
2 tahun	11	10.78
3 tahun	17	16.68
> 3 tahun	61	59.8

Berdasarkan tingkat pendidikan, sebagian besar berpendidikan SMA (38,24%), S1 (25,49%) dan D3 (20,59%). Hanya sebagian kecil responden yang berpendidikan dasar, SD (1,96%) dan SMP (11,76%), serta terdapat 1,96% yang berpendidikan pascasarjana (S2). Ditinjau dari jumlah anak, responden paling banyak memiliki 2 anak (37,25%), 1 anak (24,51%), dan 3 anak (18,63%). Responden yang

belum memiliki anak hanya 3,92%, sedangkan yang memiliki lebih dari 3 anak sebesar 15,69%. Disamping itu, dilihat dari lama waktu menikah, mayoritas responden telah menikah lebih dari 3 tahun (59,8%), kelompok yang menikah 3 tahun (16,68%) dan 2 tahun (10,78%). Responden yang menikah kurang dari 2 tahun relatif sedikit (5,88% untuk <1 tahun dan 6,86% untuk 1-2 tahun).

Tabel 2. Analisis Bivariat Penggunaan Aplikasi Elsimil, Peran Tim Pendamping Keluarga terhadap Kunjungan Peserta KB

Variabel independen	Kunjungan Peserta KB		p
	B	R ²	
Penggunaan Aplikasi Elsimil	0,168	0,689	0,006
Peran Tim Pendamping Keluarga	0,296		0,003

Keterangan: *linear regression* signifikan jika nilai $p < 0,05$
R = koefisien determinasi

Berdasarkan Tabel 2, menunjukkan bahwa Nilai signifikansi pada penggunaan aplikasi Elsimil sebesar $0.006 < 0.05$, dapat disimpulkan bahwa penggunaan elsimil berpengaruh positif dan signifikan terhadap kunjungan peserta KB. Pada pendamping keluarga menunjukkan hasil signifikansi sebesar $0.003 < 0.05$, dapat disimpulkan bahwa tim pendamping keluarga berpengaruh terhadap kunjungan peserta KB.

Disisi lain, diperoleh koefisien R² sebesar 0.689 yang berarti bahwa hubungan antara pengguna elsimil dan peran tim pendamping KB terhadap kunjungan peserta KB memiliki pengaruh yang besar. Artinya kunjungan peserta KB dapat dipengaruhi pengguna elsimil dan peran tim pendamping keluarga sebesar 68.9% dan sisanya sebesar 31.1% dipengaruhi oleh variable lain yang tidak termasuk dalam permodelan.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi Elsimil berada pada kategori menengah. Hal ini mengindikasikan bahwa responden memiliki tingkat pemanfaatan aplikasi yang baik dan

relatif seragam. Penerimaan teknologi dipengaruhi oleh persepsi kemudahan dan kemanfaatan (Jundullah et al., 2021), sehingga pemanfaatan Elsimil kemungkinan berkaitan dengan kemudahan akses

informasi dan efisiensi dalam memantau data keluarga sasaran. Penggunaan aplikasi Elsimil berpengaruh signifikan terhadap jumlah kunjungan KB.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pemanfaatan aplikasi Elsimil, semakin meningkat pula kecenderungan pasangan usia subur (PUS) untuk menjadi peserta KB. Hal ini mengindikasikan bahwa penggunaan aplikasi berbasis digital memiliki kontribusi penting dalam meningkatkan kesadaran dan pengambilan keputusan terkait program keluarga berencana. Aplikasi Elsimil memberikan informasi yang komprehensif mengenai kesehatan reproduksi, jenis kontrasepsi, manfaat KB, hingga pendampingan virtual, sehingga pasangan usia subur memiliki akses yang lebih mudah dan cepat untuk memahami pentingnya penggunaan kontrasepsi (Yunita et al., 2025). Menurut teori Health Belief Model (HBM), individu akan cenderung mengadopsi perilaku kesehatan baru apabila mereka merasa memiliki pengetahuan yang memadai, menyadari manfaat yang diperoleh, serta menilai adanya kemudahan dalam mengakses layanan (Berhimpong et al., 2020).

Elsimil berfungsi sebagai sarana yang menurunkan hambatan (barrier) dalam memperoleh informasi KB serta meningkatkan persepsi manfaat (perceived benefit) dari penggunaan kontrasepsi. Temuan penelitian ini sejalan dengan Karlinda & Fitriani, (2025) yang menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi kesehatan reproduksi berbasis digital meningkatkan partisipasi PUS dalam program KB karena memudahkan akses informasi, konsultasi, dan pemantauan kesehatan. Selain itu, penelitian oleh Widoretno & Alfitri, (2025) juga menyatakan bahwa

intervensi berbasis teknologi informasi berpengaruh positif terhadap peningkatan literasi kesehatan reproduksi dan keputusan pasangan untuk menggunakan kontrasepsi modern. Penelitian-penelitian tersebut memperkuat hasil bahwa pemanfaatan aplikasi Elsimil dapat menjadi sarana efektif untuk meningkatkan cakupan pengguna KB, terutama pada generasi muda yang cenderung lebih akrab dengan teknologi.

Di sisi lain, juga sejalan dengan hasil penelitian Syahira et al., (2023) yang mengungkapkan bahwa tingkat literasi kesehatan reproduksi berhubungan erat dengan partisipasi dalam penggunaan KB. Semakin tinggi literasi, semakin besar pula kesadaran PUS untuk berperilaku sehat, termasuk dalam hal perencanaan keluarga. Aplikasi Elsimil bukan hanya sekadar media informasi, tetapi juga sebagai alat pemberdayaan yang meningkatkan kemampuan PUS dalam mengambil keputusan yang tepat terkait program KB (Solihah, E., Wahyudin, U., & Saepudin, 2025). Hal ini menunjukkan bahwa integrasi teknologi informasi ke dalam layanan kesehatan reproduksi merupakan strategi yang relevan dan efektif untuk mendukung pencapaian target program KB nasional.

Pemanfaatan aplikasi berbasis digital dalam pelayanan kesehatan memerlukan literasi digital yang memadai, baik dari tenaga kesehatan maupun masyarakat (Karlinda & Fitriani, 2025). Penelitian sebelumnya juga menemukan bahwa keberhasilan aplikasi kesehatan digital sangat bergantung pada integrasi antara teknologi, strategi komunikasi, dan interaksi langsung dengan pengguna (Handayani & Iskandar, 2025). Disamping itu, perilaku kunjungan KB tidak hanya dipengaruhi oleh

media informasi seperti aplikasi, tetapi juga oleh faktor lain seperti motivasi, kebutuhan kontrasepsi, dukungan keluarga, kondisi sosial-ekonomi, dan kualitas pelayanan di fasilitas kesehatan (BKKBN, 2023).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa TPK berperan penting dalam mendampingi keluarga, memberikan edukasi, serta memfasilitasi akses layanan kesehatan, termasuk KB. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa dukungan petugas lapangan dan kader kesehatan dapat meningkatkan kesadaran dan kepatuhan masyarakat terhadap program kesehatan (Purnama et al., 2021). Keaktifan TPK dalam mendampingi keluarga dapat meningkatkan keterlibatan dan rasa percaya peserta terhadap layanan KB.

Tingkat kunjungan peserta KB juga sangat tinggi. Rendahnya variasi data menunjukkan bahwa hampir seluruh responden secara konsisten melakukan kunjungan sesuai jadwal. Kunjungan rutin sangat penting untuk menjaga keberlanjutan penggunaan kontrasepsi, memantau efek samping, dan memastikan keberhasilan program KB.

Studi oleh BKKBN (2021) menyatakan bahwa kepatuhan terhadap jadwal kunjungan dapat mengurangi angka putus pakai kontrasepsi dan meningkatkan efektivitas program. Hasil penelitian ini mengindikasikan adanya sinergi positif antara pemanfaatan aplikasi Elsimil, peran aktif TPK, dan kedisiplinan kunjungan peserta KB. Faktor-faktor tersebut berpotensi saling memperkuat dalam meningkatkan capaian program KB.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran Tim Pendamping Keluarga (TPK) berpengaruh signifikan terhadap jumlah kunjungan peserta KB. Hal ini menegaskan bahwa keberadaan TPK sebagai ujung tombak program

BKKBN di tingkat desa/kelurahan memiliki kontribusi nyata dalam meningkatkan partisipasi pasangan usia subur (PUS) untuk mengakses layanan keluarga berencana. TPK yang terdiri dari bidan, kader PKK, dan kader KB berperan dalam memberikan informasi, edukasi, konseling, serta memfasilitasi akses terhadap layanan kesehatan reproduksi. Menurut teori dukungan sosial (*social support theory*), keterlibatan langsung petugas atau pendamping dalam memberikan motivasi, bimbingan, dan dukungan emosional dapat meningkatkan keyakinan individu untuk mengadopsi perilaku kesehatan yang lebih baik (House, 1981). Dalam konteks ini, TPK berperan sebagai agen perubahan yang mampu mendorong PUS untuk lebih aktif memanfaatkan layanan KB.

Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri & Lestari (2021) yang menyatakan bahwa pendampingan keluarga berkontribusi positif terhadap peningkatan kesadaran dan keikutsertaan PUS dalam program KB, karena adanya komunikasi interpersonal yang intensif dan bersifat persuasif. Hasil serupa juga dilaporkan oleh Hidayati et al. (2020), bahwa keberadaan kader KB sebagai bagian dari tim pendamping mampu meningkatkan cakupan peserta KB melalui pendekatan kekeluargaan yang lebih mudah diterima masyarakat. Dibandingkan dengan intervensi berbasis teknologi semata, pendampingan tatap muka oleh TPK dianggap lebih efektif dalam membangun kepercayaan, mengurangi misinformasi, serta memberikan dukungan emosional yang sangat dibutuhkan oleh calon akseptor KB.

Penelitian tentang tenaga kesehatan masyarakat (*community health workers*) di berbagai negara juga menegaskan bahwa

keberhasilan mereka dalam meningkatkan penggunaan kontrasepsi sangat bergantung pada integrasi tugas dengan layanan kesehatan formal, dukungan logistik, dan strategi komunikasi yang intensif (High-Impact Practices, 2015). Selain itu, perilaku kunjungan KB dipengaruhi oleh faktor determinan lain yang lebih dominan, seperti akses terhadap fasilitas kesehatan, ketersediaan metode kontrasepsi, dukungan pasangan, dan norma budaya (BKKBN, 2023; Aryanty et al., 2021).

Hasil penelitian ini juga relevan dengan kebijakan nasional yang dicanangkan BKKBN melalui program Percepatan Penurunan Stunting dan Penguatan KB. TPK tidak hanya bertugas dalam mendampingi calon pengantin, ibu hamil, ibu pasca persalinan, dan balita, tetapi juga memastikan bahwa keluarga memiliki akses yang memadai terhadap informasi dan layanan KB. Dengan demikian, meningkatnya jumlah kunjungan peserta KB merupakan indikator keberhasilan strategi pendampingan keluarga yang dilakukan secara berkesinambungan. Oleh karena itu, memperkuat kapasitas TPK, baik dalam hal pelatihan, sarana pendukung, maupun insentif, menjadi kunci dalam menjaga keberlanjutan peningkatan cakupan peserta KB di masyarakat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa peran Tim Pendamping Keluarga maupun penggunaan aplikasi Elsimil berpengaruh signifikan terhadap jumlah kunjungan peserta KB. Hal ini menunjukkan bahwa kedua faktor tersebut berkontribusi nyata dalam meningkatkan partisipasi pasangan usia subur (PUS) terhadap layanan KB. Dengan demikian, integrasi

antara pemanfaatan teknologi digital (Elsimil) dan pendampingan interpersonal (TPK) menjadi strategi efektif yang saling melengkapi dalam upaya meningkatkan jumlah kunjungan peserta KB serta mendukung pencapaian target program keluarga berencana nasional.

Pemerintah daerah dan BKKBN perlu memberikan pelatihan berkelanjutan bagi anggota TPK terkait pemanfaatan aplikasi Elsimil, teknik komunikasi efektif, dan materi KIE KB agar pendampingan yang diberikan lebih komprehensif dan tepat sasaran. Penelitian selanjutnya juga disarankan untuk mengkaji faktor lain yang dapat memengaruhi kunjungan peserta KB, seperti dukungan keluarga, akses terhadap fasilitas kesehatan, serta tingkat literasi digital masyarakat, sehingga diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif dalam upaya meningkatkan keberhasilan program keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati, E. R., & Rahmawati, I. (2020). Promosi Kesehatan Tentang Keluarga Berencana Pada Wanita Usia Subur Sebagai Upaya Awal Untuk Mewujudkan Keluarga Berkualitas. *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia*, 3(1). <https://doi.org/10.24912/Jbmi.V3i1.8057>
- Aris Toening Winarni, & Nova Munif I'tiskom. (2023). Inovasi Pelayanan (Elsimil) Pada Pelayanan Program Keluarga Berencana Di Kecamatan Kradenan Kabupaten Grobogan. *Public Service And Governance Journal*, 4(2), 150-166. <https://doi.org/10.56444/Psgj.V4i2.942>

- Badan Pusat Statistik. (2019). *Statistik Kesejahteraan Rakyat 2019*.
- Berhimpong, M. J. A., Rattu, A. J. M., & Pertiwi, J. M. (2020). Analisis Implementasi Aktivitas Fisik Berdasarkan Health Belief Model Oleh Tenaga Kesehatan Di Puskesmas. *Journal Of Public Health And Community Medicine*, 1(4), 54-62.
- Bkkbn. (2023). *Laporan Kinerja Program Keluarga Berencana*.
- Detia Adzra Athifah, & Mirna Nur Alia Abdullah. (2024). Pengaruh Kematian Terhadap Jumlah Penduduk Dan Pertumbuhan Ekonomi. *Sabana: Jurnal Sosiologi, Antropologi, Dan Budaya Nusantara*, 3(3), 227-234.
<https://doi.org/10.55123/Sabana.V3i3.3351>
- Handayani, P., & Iskandar, Y. (2025). *Peran Tik Dalam Tranformasi Sistem Informasi Kesehatan*. 1(3).
- Jundullah, M., Umar, R., & Yudhana, A. (2021). Pengaruh Persepsi Kemanfaatan Dan Kemudahan Penggunaan Terhadap Penerimaan Sistem E-Learning Di Smk Negeri 4 Kota Sorong. *Bina Insani Ict Journal*, 8(1), 11.
<https://doi.org/10.51211/Biict.V8i1.1487>
- Karlinda, & Fitriani, Y. (2025). Penggunaan Aplikasi Digital Pada Kesehatan Wanita Usia Subur. *Assyifa: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 3(1), 52-62.
<https://doi.org/10.62085/Ajk.V3i1.133>
- Kurniasari, N. D., Susanti, E., & Surya, Y. W. I. (2022). Women In Health Communication The Role Of Family Assistance Teams (Tpk) In Accelerating Stunting Reduction In East Java. *Media Gizi Indonesia*, 17(1sp), 200-210.
<https://doi.org/10.20473/Mgi.V17i1sp.200-210>
- Mahda, A. S., Zumrodah, A., Daud, K. I., & Anshori, M. I. (2025). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Partisipasi Pasangan Usia Subur (Pus) Dalam Program Keluarga Berencana (Kb) Di Kelurahan Tanah Datarkecamatan Pekanbaru Kota. *Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 12(5), 1957.
- Nasution, B. H., & Zulkarnain. (2023). Implementasi Aplikasi Elsimil (Elektronik Siap Nikah, Siap Hamil) Sebagai Syarat Pendaftaran Nikah Perspektif Maqashid Syariah (Studi Kasus Di Kantor Urusan Agama Kecamatan Medan Tembung). *Kabilah: Journal Of Social Community*, 8(1), 870-882.
- Ninawati, Fransiska Liska, Veronika Tiara, & Yusawinur Barella. (2024). Menyelami Tren Populasi Dunia: Fakta, Angka, Dan Implikasinya. *Sosial: Jurnal Ilmiah Pendidikan Ips*, 2(3), 01-07.
<https://doi.org/10.62383/Sosial.V2i3.248>
- Pratiwi, R., Untari, J., & Samosir, H. R. (2024). Peran Badan Kependudukan Dan Keluarga Berencana Nasional (Bkkbn) Dalam Percepatan Penurunan Stunting Di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Formil (Forum Ilmiah) Kesmas Respati*, 9(3), 196.
<https://doi.org/10.35842/Formil.V9i3.526>
- Saifullah, J. I., & Budiarti, W. (2023). Determinan Penggunaan Kontrasepsi Modern Pada Pria Berstatus Kawin Di Indonesia. *Jurnal Keluarga Berencana*, 8(2), 70-78.
<https://doi.org/10.37306/Kkb.V8i2.186>

- Solihah, E., Wahyudin, U., & Saepudin, A. (2025). *Inovasi Digital: Peran Aplikasi Interaktif Dalam Meningkatkan Kompetensi Pendamping Calon Pengantin Dalam Upaya Pencegahan Stunting*. Nem.
- Syahira, P., Yusuf, W., Agustina, & Septiani, R. (2023). Perbedaan Tingkat Literasi Kesehatan Reproduksi Siswi Yang Mengikuti Dan Yang Tidak Mengikuti Pusat Informasi Dan Konseling Remaja (Pik-R). *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (Mppki)*, 6(9), 1776-1782. <https://doi.org/10.56338/Mppki.V6i9.3485>
- Widoretno, R., & Alfitri, R. (2025). *Peran Dukungan Dan Tingkat Pendidikan Suami Dalam Menentukan Pilihan Metode Kb (Studi Pada Pasangan Usia Muda < 20 Tahun)*. 5, 5457-5470.
- Yulizar, Y., Rochadi, R. K., Sembiring, R., Nababan, D., Sitorus, M. E. J., & Windra, T. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Pus Dalam Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (Mkjp) Di Kecamatan Langsa Timur Tahun 2021. *Prepotif: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 6(1), 113-124. <https://doi.org/10.31004/Prepotif.V6i1.2736>
- Yunita, N., Made Musiyani Anjasmari, N., & Studi Administrasi Publik Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Amuntai, P. (2025). Efektivitas Penggunaan Aplikasi Elektronik Siap Nikah Siap Hamil (Elsimil) Pada Balai Penyuluhan Keluarga Berencana Kecamatan Pugaan Kabupaten Tabalong. *Jurnal Pelayanan Publik*, 2(1), 179-189. <https://ejournal.stiaamuntai.ac.id/index.php/jpp/article/view/1046>